

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****Iis Iskandar<sup>1</sup>, Tri Ananto<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1</sup> [iskandarumj@gmail.com](mailto:iskandarumj@gmail.com)<sup>2</sup> [triananto1985@gmail.com](mailto:triananto1985@gmail.com)**Informasi artikel**

Diterima :

29 Desember 2023

Direvisi :

30 Desember 2023

Disetujui :

31 Desember 2023

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial leverage on profitability of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research design is associative with quantitative type. The data used is secondary data in the form of financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. The population used is a tourism company listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 10 companies, then the sampling technique uses a purposive sampling method so that the selected sample is 7 companies. The analytical method used is multiple linear regression with panel data. The results showed that debt to asset ratio had no significant positive effect, debt to equity ratio had significant positive effect, degree of financial leverage had no significant negative effect, long term debt to equity ratio had no significant positive effect on return on equity of tourism companies. Meanwhile, the time interest earned ratio has significant positive effect on return on equity of tourism companies.*

**Keywords:** *debt to asset ratio, debt to equity ratio, degree of financial leverage, long term debt to equity ratio, time interest earned ratio dan return on equity*

**PENDAHULUAN**

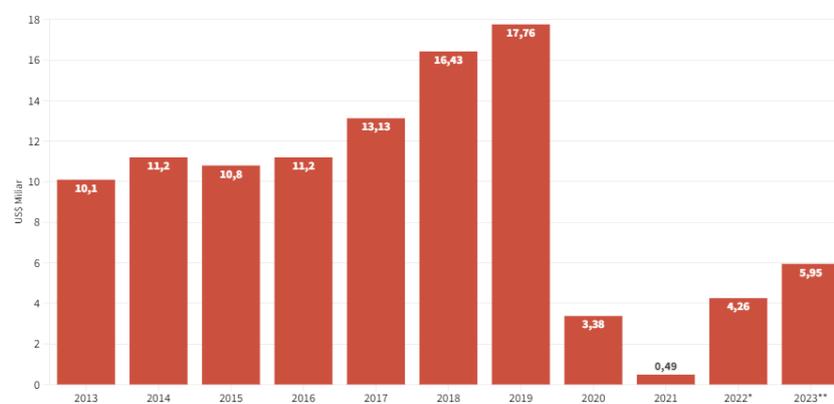
Indonesia merupakan salah satu tujuan pariwisata favorit baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara, hal ini disebabkan Indonesia memiliki iklim tropis yang terdiri dari gugusan pulau-pulau dengan lebih dari 16.000 pulau yang membentang di garis khatulistiwa dari sabang sampai Merauke.

Sektor pariwisata merupakan sektor bisnis yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Sektor bisnis ini umumnya meliputi entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, dan pengembangan daerah tujuan wisata. (Pramana & Daryanto: 2013)

Perkembangan sektor pariwisata yang semakin pesat mengharuskan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu kesejahteraan pemegang saham. Dalam usahanya

untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan akan menghadapi berbagai macam halangan. Hanya Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis.

Pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar pada 2022. Nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar pada 2022. Nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$0,49 miliar. Nilai tersebut juga telah tiga kali lipat lebih tinggi dari target tahun ini. Pada 2022, Kemenparekraf menyoal pendapatan devisa sektor pariwisata sebesar US\$1,7 miliar. Menparekraf Sandiaga Uno mengatakan, lonjakan devisa pariwisata tersebut tak lepas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19. Kemenparekraf menargetkan pendapatan devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$2,07 miliar sampai US\$5,95 miliar pada 2023. Hal itu seiring dengan meningkatnya jumlah wisman dan wisnus pada tahun depan. (dataindonesia.id: 2022).



**Gambar 1. Pendapatan Devisa Sektor Pariwisata Tahun 2013 – 2023**

Sumber: www.ojk.go.id, 2022

Selanjutnya dalam kondisi persaingan global yang semakin ketat, maka perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin kuat yang membuat para manajer dituntut untuk terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya (Gani dkk., 2020). Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri jasa pariwisata seperti perhotelan, makanan dan minuman membuat setiap perusahaan berusaha untuk semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya perusahaan selalu berusaha memaksimalkan laba. (Mointi dkk: 2022)

Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Tantri dkk., 2023). Profit berasal dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Priharto, 2017). Untuk memperoleh profit, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, yang dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang bisa bersumber dari utang maupun modal sendiri (Utama dkk., 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan didapat dari laporan keuangan perusahaan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas berisi data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Daniro dkk., 2023). Profitabilitas

diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Informasi tersebut akan digunakan para pemegang kepentingan perusahaan. (Widhi & Suarmanayasa: 2021)

Dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan agar tetap baik, pihak manajemen yang telah memilih untuk menggunakan leverage keuangan dalam struktur modal harus mampu mengelola dananya sebaik mungkin agar tujuan dari penggunaan leverage keuangan yaitu berupa peningkatan profitabilitas dapat tercapai. Namun apabila pihak manajemen tidak dapat mengelola dana yang berasal dari penggunaan leverage keuangan secara baik maka akan merugikan perusahaan. (Ma'arif: 2019; Chirstian dkk: 2018; Harmono: 2009)

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*. Menurut Ashari & Sampurno (2017) return on equity merupakan ukuran *financial leverage*, yang sekaligus menggambarkan ukuran laba dan risiko yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepentingan pemegang saham atau *private performance*. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya (Sjahrial dkk., 2014). Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). (Mointi dkk: 2022)

## KAJIAN LITERATUR

### *Signaling Theory*

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Prayitno dkk., 2023).

Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977), yang memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Gani & Priharta, 2023).

### *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang) dan *equity* (ekuitas). Dana internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu “membuka diri lagi” dari sorotan pemodal luar. Di samping itu pengaruh asimetrik informasi dan biaya penerbitan saham cenderung mendorong perilaku pecking order (Myers, 1984). Perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit, bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal (Brealey dan Myer, 1995)

### *Trade off Theory*

*Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada trade off (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat

menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Dengan demikian pajak juga semakin kecil. (Brigham dan Houston, 2006). Keputusan struktur modal secara teoritis berdasarkan pada *trade off theory* mengasumsikan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Kamath, 1997)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014:196). Menurut Horne (2013:180) mendefinisikan bahwa “Profitabilitas terdiri dari dua jenis ratio yang menunjukkan profitabilitas dalam lingkup penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam lingkup investasi yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)”.

Profitabilitas merupakan informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan ini sering kali dianalisis oleh berbagai pihak, sebagai dasar pengambilan keputusan mereka kedepan (Priharta & Gani, 2024). Salah satu alat penilaian performa finansial perusahaan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. (Manalu & Ardianto: 2019)

### ***Pengaruh Debt Asset Ratio terhadap Return on Equity***

Teori signaling memiliki hubungan dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

H<sub>1</sub>: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

### ***Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity***

Teori signaling memiliki hubungan dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

### ***Pengaruh Degree of Financial Leverage terhadap Return on Equity***

*Degree of financial leverage* adalah hubungan antara EBIT perusahaan dan laba per saham biasa. Pada laporan laba rugi dapat diambil dari EBIT untuk sampai ke EPS termasuk bunga, pajak, dan dividen. Apabila perusahaan memiliki banyak leverage keuangan, maka perubahan kecil dalam EBIT menghasilkan perubahan besar dalam EPS. Financial leverage merupakan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan sebagian beban tetap (biaya bunga) untuk meningkatkan laba perusahaan atau penghasilan lebih besar dibanding beban tetap yang dikeluarkan (kewajiban yang harus dibayar). *Financial leverage* menguntungkan terjadi apabila suatu perusahaan bisa yang menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar (Darto dkk., 2023).

H<sub>3</sub>: *Degree of Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

### Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity

Menurut Hanafi dan Halim (2012) rasio ini dihitung dengan membandingkan hutang jangka panjang perusahaan dengan total modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai LDER berarti hutang jangka panjang perusahaan juga tinggi yang artinya risiko hutang yang ditanggung semakin tinggi. Tingginya tingkat hutang jangka panjang mengakibatkan tingginya biaya tetap yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Biaya yang timbul akibat adanya hutang jangka panjang dapat menambah biaya keuangan yang ditanggung sehingga dapat mengurangi ROE.

H<sub>4</sub>: *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

### Pengaruh Time Interest Earning Ratio terhadap Return on Equity

TIER akan memberikan informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunannya. TIER yang rendah menunjukkan kemampuan yang kurang baik dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Apabila TIER semakin turun secara terus menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga. Menurut Kasmir (2012) *times interest earned ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. *Times interest earned ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times interest earned ratio* disebut juga *interest coverage ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap biaya bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi.

H<sub>5</sub>: *Time Interest Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi sebanyak 10 perusahaan sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 7 perusahaan diperoleh dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *eviews* 12. Tahapan analisis regresi data panel meliputi penentuan model estimasi, analisis persamaan regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Model Estimasi Regresi

Dalam menentukan model regresi terbaik maka perlu dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Tabel 1 berikut ini menyajikan penentuan model terbaik untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (Priharta & Buana, 2022).

**Tabel 1. Penentuan Model Estimasi Regresi**

Pengujian	Perbandingan	Probabilitas	Hasil
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	0.2693	<i>Common Effect</i>
Cross-section random (Uji Hausman)	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	0.4368	<i>Random Effect</i>
Lagrange Multiplier Test (Uji LM)	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	(0.0891)	<i>Random Effect</i>

Sumber : hasil olah data *eviews* (diolah)

Dalam menentukan model yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* digunakan uji Chow. Dengan dilakukan uji Chow dapat membandingkan nilai *Cross-section F* atas tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Tabel 1 menunjukkan nilai *Cross-section F* sejumlah 0,2693

lebih besar daripada 0,05. Maka *Common Effect* adalah model terbaik yang dapat digunakan. Saat menentukan model yang terbaik antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* digunakan uji hausman, untuk membandingkan nilai *Cross-section random* yaitu tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Tabel 1 menunjukkan nilai *Cross-section random F* sebesar 0,4368 lebih besar daripada 0,05. Maka *Random Effect* adalah model terbaik yang dapat digunakan.

### Persamaan Regresi

Hasil regresi data panel yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pariwisata. Persamaan regresi linear berganda yang didapat dari hasil olah data sebelumnya dengan menggunakan model *random effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Metode *Random Effect***

Variabel	Koefisien	t Hitung	t Prob.	F Hitung	F Prob.	R square
Konstanta	8.184	-	-	-	-	-
DAR	0.2937	0.6042	0.5504	-	-	-
DER	0.2800	1.1675	0.0252	-	-	-
DFL	-5.7788	-0.7839	0.4395	-	-	-
LDER	4.1300	1.0813	0.2885	-	-	-
TIER	0.0919	2.0602	0.0297			
X1, X2, X3, X4, X5	-	-	-	0.7834	0.4700	0.0190

Sumber : hasil olah data *views* (diolah)

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 8,184 + 0,2937\text{DAR} + 0,28\text{DER} - 5,7788\text{DFL} + 4,13\text{LDER} + 0,0919\text{TIER}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,184; artinya jika *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Degrees of Financial Leverage*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* nilainya adalah 0, maka *Return on Equity* nilainya adalah sebesar 8.184%.
2. Koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,2937; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,2937%. Koefisien bernilai positif artinya *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, semakin meningkat *Debt to Assets Ratio* maka semakin meningkat *Return on Equity*.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,28; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Koefisien bernilai negatif artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, semakin meningkat *debt to equity ratio* maka semakin meningkat *return on equity*.
4. Koefisien regresi variabel *degrees of financial leverage* sebesar -5,7788; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *degrees of financial leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 5,7788%. Koefisien bernilai negatif artinya *degrees of financial leverage* berpengaruh negative terhadap *return on equity*, semakin meningkat *degrees of financial leverage* maka semakin menurun *return on equity*.

5. Koefisien regresi variabel *long term debt to equity ratio* sebesar 4,13; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, *return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 4,13%. Koefisien bernilai positif artinya *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, semakin meningkat *long term debt to equity ratio* maka semakin meningkat *return on equity*.
6. Koefisien regresi variabel *time interest earned ratio* sebesar 0,919; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *time interest earned ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,0919%. Koefisien bernilai positif artinya *time interest earned ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, semakin meningkat *time interest earned ratio* maka semakin meningkat *return on equity*.

### **Pengaruh *Debt to assets ratio* terhadap *return of equity***

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,2937 atau 29,37% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,5504 > 0,05. Karena nilai probabilitas *debt to assets ratio* lebih besar dari 0,05, berarti *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritanto dan Darmawan (2017) dan Prabowo, dkk (2022) yang menyatakan *debt to assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*. Namun tidak sesuai dengan penelitian Ashari dan Sampurno (2017) yang menyatakan sebaliknya. *Debt to assets ratio* tidak dapat mempengaruhi *return on equity* secara signifikan, sehingga pada kenyataannya antara teori dengan keadaan dilapangan sesuai, dimana *Debt to assets ratio* menunjukkan perubahan tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio yang mampu meningkatkan ROE tidak secara maksimal, hal ini dikarenakan penggunaan modal asing (utang) akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena modal asing memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan modal sendiri.

### **Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *return on equity***

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *debt to equity ratio* terhadap return saham. Besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* diketahui dari nilai koefisien sebesar 0.28 atau 28% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas sebesar 0,0252 < 0,05. Karena nilai probabilitas *debt to equity ratio* lebih kecil dari 0,05, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Prabowo dkk (2022) dan Angellita dkk (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang Ashari dan Sampurno (2017), Priyanto dan Darmawan (2017) dan Maulita dan Tania (2018) dilakukan yang menunjukkan hasil sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola hutang yang diberikan oleh para kreditor untuk keperluan operasional perusahaan, sehingga dari hutang tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba karena adanya perputaran aset yang semakin banyak. Hal ini akan membuat para investor berasumsi bahwa kinerja keuangan perusahaan stabil dan akan diikuti oleh investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu, sehingga berakibat pada *return on equity* yang meningkat.

### **Pengaruh *Degree of Financial Leverage* terhadap *return on equity***

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *degree of financial leverage* terhadap *return on equity*. Besarnya pengaruh *degree of financial leverage* terhadap *return on equity* diketahui dari nilai koefisien sebesar -0,7788 atau -77,88% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar  $0,4395 > 0,05$ . Karena nilai probabilitas *degree of financial leverage* lebih besar dari 0,05, berarti *degree of financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Manalu & Ardianto (2019) dan Setiawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa *degree of financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Sampurno (2017) yang menunjukkan hasil *degree of financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

### **Pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap *return on equity***

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *long term debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Besarnya pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap *return on equity* diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,13 atau 13% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas sebesar  $0,2885 > 0,05$ . Karena nilai probabilitas *long term debt to equity ratio* lebih besar dari 0,05, berarti *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian dan konsisten dengan penelitian Priyanto & Darmawan (2017) dan Maointi dkk (2022) yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*, namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Ashari & Sampurno (2017) dan Maulita & Tania (2018) yang menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perusahaan yang memperoleh laba dari utang jangka panjang terhadap modal meningkat, maka modal akan lebih banyak diperoleh dari utang. Sehingga dengan meningkatkan penggunaan utang jangka panjang terhadap modal maka penggunaan utang akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan. Dengan demikian laba yang meningkat akan berpengaruh terhadap kenaikan utang pada perusahaan karena kreditur akan tertarik memberikan pinjaman ke perusahaan karena melihat tingkat laba tersebut yang tinggi.

### **Pengaruh *time interest earned ratio* terhadap *return on equity***

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *time interest earned ratio* terhadap *return on equity*. Besarnya pengaruh *time interest earned ratio* terhadap *return on equity* diketahui dari nilai koefisien sebesar 0,0919 atau 9,19% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas sebesar  $0,0297 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas *time interest earned ratio* lebih kecil dari 0,05, berarti *time interest earned ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan konsisten dengan penelitian Ashari & Sampurno (2017) yang menyatakan bahwa *time interest earned ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity*, namun tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Angellia dkk (2018), Yunita dkk (2019) dan Purnamasari (2022) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan atas *time interest earned ratio* terhadap *return on equity*. *Time interest earned ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup beban bunganya juga tinggi artinya perusahaan memiliki profit yang baik. Selain itu, apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar yang baik, perusahaan dapat memiliki peluang untuk mendapat pinjaman dana. *time interest earned ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik yang artinya *return on equity* perusahaan juga baik. Dengan kata lain, meningkatnya *time interest earned ratio* dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan.

**Pengaruh *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *degrees of financial leverage*, *long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* terhadap *return on equity*.**

Berdasarkan persamaan analisis regresi, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *degrees of financial leverage*, *long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* terhadap *return on equity*. Besarnya pengaruh *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *degrees of financial leverage*, *long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* terhadap *return on equity*. diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0.019 atau 1,9% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai probabilitas sebesar  $0,47 > 0,05$ . Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *degrees of financial leverage*, *long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. **Pertama**, *Debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. **Kedua**, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. **Ketiga**, *Degrees of financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Degrees of financial leverage* berpengaruh terhadap *return on equity*. **Keempat**, *Long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. **Kelima**, *Time interest earned ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *time interest earned ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

## REFERENSI

- Ahmad, Shandi Maulani., & Sjah Taslim., Tanaya, I.G.L Parta., 2021. *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Emiten Minyak Sawit Di Indonesia*. Prosiding SAINTEK, Vol. 3
- Ardianti, Y., Priharta, A., & Rustiana, S. H. (2023). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE MEDIATED BY ORGANIZATIONAL CULTURE. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1), 20-47
- Ashari, Muhammad Hajar., & Sampurno, R. Djoko., 2017. *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Diponegoro Journal of Management, Vol. 6, No. 4, h. 1-12
- Brigham, Eugene F & Houston Joel F, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Christian, Jogi., Supriyatna, Yayat., & Faruk, Yayat., 2018. *Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, h. 99-104

- Daniro, R. J., Gani, N.A., & Priharta, A. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 1(2), 66-73.
- Darto, D., Priharta, A., & Maryati, M. (2023). Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas: Bukti Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 20(2), 132-138.
- Gani, N. A., & Priharta, A. (2023). Determinants of Managerial Performance in The Covid-19 Era. *Technium Soc. Sci. J.*, 39, 465.
- Gani, N. A., Utama, R. E., & Jaharuddin & Priharta, A. (2020). Perilaku Organisasi. *Mirqat. Jakarta*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. United States of America : Pearson Education Limited.
- Hendrianto, Samino., 2022, *Analysis of Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Price to Earning Ratio and Their Effect on Stock Returns in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*, Mudima h. 1918
- Kurniawati, D., Nuzula, N. F., dan Endang. 2015. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing di BEI Periode (2009-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, h. 1-9
- Ma'arif, Syamsul., Rahayu, Yuliasuti., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 9, h. 1-16.
- Manalu, Natigor Sasongko. & Ardiyanto, Moh Didik. 2019. *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 3, h. 1-10.
- Martono & Agus Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kedua cetakan keempat. EKONOSIA.
- Maulita, Dian. & Tania, Inta. 2018. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2. H. 132-137.
- Mointi, Renny., Sauw, Octavianus., & Makkuradde, A Syahrul, 2022, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return on Equity*, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 7, No. 2, h. 45-65.
- Nugroho, R., Riyanti, R., & Priharta, A. (2023). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1), 7-18.
- Pangeran, Perminas. 2010. *Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order ataukah Static Trade Off?* *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 21, No.1, hal 1-16
- Prabansari, Yuke & Kusuma, Hadri. 2005. *Faktor-faktor yang memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi, Edisi khusus on Finance, hal 1-15.
- Prabowo, Beni., Suryana, Alean Kistiani Hegy., & Theorupun, Milka Susana., 2022. *Pengaruh Der, Dar, Lder Dan Ldar Terhadap Profitabilitas Roe Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019*. *EKOBIS*, Vol. 10 No. 1, h. 16-24.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234-250.
- Priharta, A., Setyaningsih, T. A., & Rahayu, D. P. (2018). *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. Media: Jakarta.

- Priharta, A., Buana, Y., Diana, D., & Sintarini, F. (2022). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(1), 16-28.
- Priharta, A., & Gani, N. A. (2024). Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Republic of Indonesia state-owned banks. *Contaduría y Administración*, 69(3), 49-65.
- Priyanto, Slamet., & Darmawan, Ahmad., 2017. *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Long Term Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. MEDIA EKONOMI, Vol. 17 No. 1, h. 25-32.
- Putra, A.A. Wela Yulia., & Badjra, I. B. 2015. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*, VOL. 4 No. 7. h: 2052-2067.
- Ross, S.A, 1977, *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*, Bell Journal of Economics and Management Science, Vol. 8, No. 1. h: 23-40.
- Ruslim, Herman. 2009. *Pengujian Struktur Modal (Teori Pecking Order): Analisis Empiris Terhadap Saham di LQ-45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3, hal 209-221.
- Sjahrial, R., Priharta, A., Parewangi, A. M. A., & Hermiyetti, H. (2014, July). Modeling Financial Distress: The Case of Indonesian Banking Industry. In *EcoMod Conference Proceedings*.
- Spence, Michael, 1973, *Job Market Signaling*, The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. h: 355-374.
- Sutrisno, B., & Priharta, A. (2019). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Penawaran Saham Terbatas di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 201-208.
- Tantri, M., Priharta, A., Hamidah Rustiana, S., Irfan Tarmizi, M., & Sulhendri. (2023). Factors Influencing the SME's Performance. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 7(2), 191-209. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.07.02.2>
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin, & Priharta, A. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Wibowo, Riswandha Adi. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover, Long Term Debt to Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 3 h. 539-549.
- Widhi, Niluh Nugrahaning., & Suarmanayasa, I Nengah, 2021. *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 11, No. 2, h. 267–275.
- Pramana, Galuh Raga & Daryanto, Arief, 2013. *Analisis Peranan Sektor Pariwisata dan Subsektor Pendukungnya terhadap Perekonomian Kabupaten Badung*. Scientific Repository IPB, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/64722>.
- Prayitno, D. H., Priharta, A., & Septemberizal, S. (2023). Pengaruh Total Quality Management (TQM), Budaya Organisasi, Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Asuransi DKI Jakarta. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7833–7845. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3055>
- Media keuangan.kemenkeu.go.id. 2023. *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>